UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

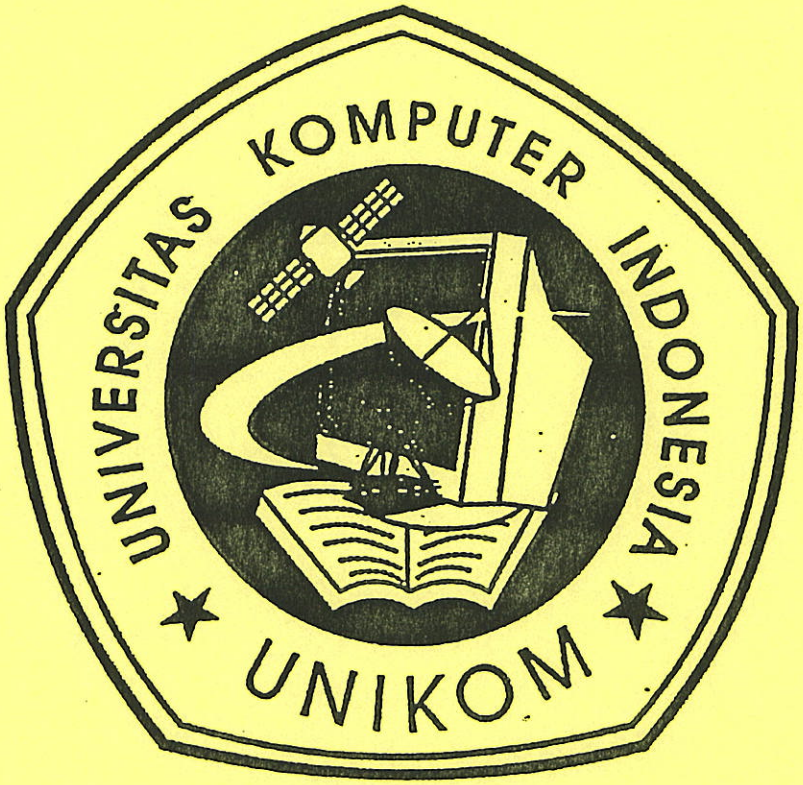
Berdasarkan hasil pelaksanaan kerja praktek yang telah dilakukan di PT. Dirgantara Indonesia dan pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam Pengalokasian PT. Dirgantara Indonesia menggunakan metode bertahap dan sebagai dasar pembebanan biaya terhadap produk/program pada PT. Dirgantara Indonesia adalah (1) Man Hour, yang merupakan sebagai cost driver, (2) CPU-Time, (3) Persentase alokasi dari Ka. Unit organisasi dan sebagainya.
2. Dalam Prosedur pencatatan biaya overhead pabrik dilakukan secara konsisten dan terkoordinasi ini terlihat dengan adanya kejelasan dari prosedur yang dilakukan dan mempermudah pekerjaan dalam pencatatan transaksi yang terjadi
3. Dalam Prosedur pelaporan biaya yang terjadi sudah cukup baik sehingga pemimpin dapat menerima informasi yang jelas atas seluruh kegiataan perusahaan. Dengan demikian pemimpin dapat mengambil tindakan dalam rangka memperbaiki setiap aktivitas kegiataan perusahaan dan penerapan dalam pengendalian biaya.
4. Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan PT. Dirgantara Indonesia sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam bisnis pesawat terbang dan kompesasi

lain, tentunya mengalami berbagai hambatan karena ruang lingkup kegiatan usahanya semakin luas sehingga diperlukan berbagai penyelesaian hambatan guna menunjang kegiatan/aktivitas perusahaan yang baik efektif dan efisien.

4.2. Saran

1. Biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk, tetapi biaya overhead pabrik merupakan bagian yang sama besar dari biaya produksi sebagaimana halnya bahan langsung dan tenaga kerja langsung maka diperlukan adanya suatu proses alokasi yang adil agar mempermudah dalam pembebanan biaya ke produk sesuai dengan dasar pembebanan.
2. Suatu taksiran terhadap biaya overhead pabrik diperlukan agar manajemen dapat mengendalikan kegiatan dan biaya produksinya, yang mana suatu taksiran harus ditentukan pada setiap awal periode secara keseluruhan atau masing-masing departemen dalam perusahaan
3. Pengendalian biaya overhead pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya sehingga dengan demikian akan memperjelas tanggung jawab setiap biaya yang terjadi dalam departemen tertentu.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM